

Analisis Penerapan Nilai Karakter Disiplin Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Drumband

Nur Hanifatul Rohmah^{1*}, Ratna Wahyu Pusari², Purwadi³, Dwi Prasetyawati Diyah Hariyanti⁴,
Muniroh Munawar⁵, Perdana Afif Luthfy⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Persatuan Guru Republik Indonesia Semarang, Jawa Tengah, Indonesia
Email Corresponden Author: ratnawahyu@upgris.ac.id

Abstract

Through the character of discipline, children can learn the rules that exist in the family, school, and community environments. This study aims to analyze the application of the character value of discipline through the extracurricular activity of drum band at Semesta 3 Kindergarten B in Semarang. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The observation was carried out on 8 children, directly by observing the children's disciplined character through interactions between the teacher, the children and the trainer. Interviews were conducted with 1 drum band trainer and 4 classroom teachers. Interviews were conducted to find out how teachers discipline children. Documentation was carried out with notes, photos and videos. Data analysis used Miles and Huberman's data analysis techniques, namely data collection, data reduction, data display and conclusion drawing/verification. Triangulation of sources, techniques and time is used to verify the accuracy of the information. From the results of the study, the application of the character value of discipline through extracurricular activities such as drum bands was obtained, (1) Teachers make children get used to being on time, (2) Teachers make children get used to tidying up, (3) Teachers make children get used to lining up in front of the class, (4) Teachers make children take turns when taking drums, (5) The coach makes the children get used to performing drum band movements simultaneously or in unison, (6) The teacher makes the children get used to listening to directions. The researchers' advice is directed at schools to keep innovating and emphasizing character values in every extracurricular activity at school.

Keywords: Discipline; Early Childhood; Drumband Extracurricular

Abstrak

Melalui karakter disiplin, anak dapat mengetahui aturan yang ada dilingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Penelitian ini bertujuan menganalisis penerapan nilai karakter disiplin melalui kegiatan ekstrakurikuler drumband di TK-B Semesta 3 Semarang. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi. Observasi dilakukan pada 8 anak, dilakukan secara langsung dengan melihat karakter disiplin anak melalui interaksi antara guru, anak dan pelatih. Wawancara dilakukakan dengan 1 pelatih drumband dan 4 guru kelas. Wawancara dilakukan untuk mengetahui bagaimana upaya guru dalam mendisiplinkan anak. Dokumentasi dilakukan dengan catatan, foto serta video. Analisis data menggunakan teknik analisis data Miles dan Huberman yaitu data collection, data reduction, data display dan conclusion drawing/verification. Triangulasi sumber, teknik dan waktu digunakan untuk memverifikasi keakuratan informasi. Dari hasil penelitian diperoleh penerapan nilai karakter disiplin melalui kegiatan ekstrakurikuler drumband seperti, (1) Guru membiasakan anak tepat waktu, (2) Guru membiasakan anak tidy up (3) Guru membiasakan anak baris di depan kelas, (4) Guru membiasakan anak bergiliran ketika mengambil drum, (5) Pelatih membiasakan anak melakukan gerakan drumband secara bersamaan atau serentak, (6) Guru membiasakan anak mendengarkan arahan. Saran peneliti ditujukan kepada sekolah agar tetap melakukan inovasi serta menekankan nilai-nilai karakter pada setiap kegiatan ekstrakurikuler disekolah.

Kata kunci: Disiplin; Anak Usia Dini; Ekstrakurikuler Drumband

History

Received 2025-01-20, Revised 2025-01-23, Accepted 2025-03-24

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan masa esensial dalam menyempurnakan perkembangan anak, Dimana pemberian dasar aspek perkembangan baik kemampuan fisik, Bahasa, sosial emosional, konsep diri, seni, nilai agama moral (Aryanti, 2016). Usia dini merupakan usia emas atau *golden age* yaitu masa di mana kemampuan otak untuk menyerap informasi sangat tinggi, apapun informasi yang diberikan akan berdampak kuat bagi anak pada masa kemudian rentang waktu masa *golden age*, yaitu 0-2 tahun, 0-3 tahun, 0-5 tahun atau 0-8 tahun (Prasetiawan, 2019).

Menurut UU No 20 tahun 2003, definisi PAUD adalah program pembinaan yang diperuntukan sejak anak lahir sampai berusia enam tahun dan dilaksanakan lewat stimulasi yang dapat mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan Rohani anak sehingga anak siap untuk memasuki Pendidikan lebih lanjut (Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003). Pendidikan Anak Usia Dini bertujuan untuk : 1) menanamkan aturan dan disiplin anak, 2) menanamkan pengetahuan tentang lingkungan sekitar, 3) menanamkan karakter dan kepribadian yang baik, 4) meningkatkan ketrampilan komunikasi dan sosial. 5) meningkatkan keahlian, kreativitas, serta kemampuan anak, dan 6) mempersiapkan anak untuk memulai sekolah dasar. Melalui PAUD diharapkan anak dapat mengembangkannya kecerdasan spiritual, moral, emosional, sosial, dan intelektual (Tussubha & Hadiyanto, 2020)

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa disiplin merupakan salah satu karakter yang perlu dikembangkan pada anak usia dini. Menurut Requene (2005:122) dalam (Hambali, 2021) menjelaskan bahwa disiplin adalah sikap atau tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Disiplin berasal dari bahasa latin *discere* yang berarti belajar. Dari kata ini timbul kata *Disciplina* yang berarti pengajaran atau pelatihan. Disiplin berasal dari bahasa Inggris yaitu "*disciple*" yang berarti pengikut atau murid. Schaefer, C. (1996) dalam (Ridwan, 2022) mengemukakan bahwa disiplin adalah sesuatu yang mencakup pengajaran, bimbingan atau dorongan yang dilakukan oleh orang dewasa yang bertujuan untuk menolong anak belajar untuk hidup sebagai makhluk sosial dan untuk mencapai pertumbuhan serta perkembangan mereka yang optimal.

Menurut Hidayat (2013) dalam (Febriyanto *et al.*, 2020) disiplin adalah ketaatan peserta didik terhadap peraturan yang ditetapkan selama kegiatan belajar mengajar di sekolah. Indikator yang diukur adalah: (1) ketepatan masuk dan pulang sekolah, (2) ketaatan dalam menggunakan pakaian dan atribut sekolah, (3) ketepatan dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah, dan (4) kepatuhan terhadap perintah guru. Hutami (2020:15) dalam (Zuliasanita *et al.*, 2022) menyatakan disiplin adalah mengontrol diri dalam mematuhi aturan-aturan yang dibuat oleh diri sendiri maupun di luar diri baik itu keluarga, lembaga pendidikan, masyarakat, beragama maupun bernegara. Disiplin dapat dimaknai beragam diantaranya tertib, pengawasan diri, adaptasi diri terhadap aturan, dan penyesuaian diri pada norma-norma kemasyarakatan. Disiplin yang paling efektif adalah tidak hanya mengajarkan anak tentang salah

dan benar, melainkan membantu mengembangkan penalaran kedisiplinan mereka sehingga mencapai tingkat tertinggi.

Menurut Gandhi (2017:28) dalam (Azizah et al., 2022) disiplin merupakan perasaan taat dan patuh terhadap nilai-nilai yang dipercaya termasuk melakukan pekerjaan tertentu yang dirasakan menjadi tanggung jawab. Lestari (2016:16) dalam (Zuliasanita et al., 2022) indikator kedisiplinan anak usia 5-6 tahun seperti: (1) hadir tepat waktu, (2) berbaris dengan rapi sebelum masuk kelas, (3) menyimpan sepatu pada tempatnya, (4) merapikan kembali mainan setelah dipakai, (5) mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, dan (6) membuang sampah pada tempatnya. Hasan dalam (Saputra *et al.*, 2022) menyatakan bahwa jika disiplin telah terbentuk sejak dini maka akan terbentuklah kepribadian disiplin yang saat peserta didik dewasa nanti akan terwujud dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Ngainun Naim (2012) disiplin tidak bisa terbangun secara instan. Dibutuhkan proses panjang agar disiplin menjadi kebiasaan yang melekat kuat dalam diri seorang anak. Oleh karena itu, penanaman disiplin harus dilakukan sejak dini. Tujuannya adalah untuk mengarahkan anak agar mereka belajar mengenai hal-hal baik yang merupakan persiapan bagi masa dewasa. Jika sejak dini sudah ditanamkan disiplin, mereka akan menjadikannya sebagai kebiasaan dan bagian dari dirinya. Tak dapat dipungkiri bahwa orang-orang yang berhasil mencapai sukses dalam hidupnya adalah orang-orang yang hidup teratur dan berdisiplin memanfaatkan waktunya. Perilaku disiplin tidak akan datang dengan sendirinya, akan tetapi melalui latihan yang ketat dalam kehidupan pribadinya. Dengan adanya disiplin, pekerjaan yang ditargetkan akan terselesaikan tepat pada waktu yang direncanakan dan dengan hasil capaian yang memuaskan. Sesuai dengan ungkapan Sonita dalam (Uge *et al.*, 2022) bahwa disiplin sangat diperlukan untuk menyalurkan perilaku dan menunjukkan ke arah yang benar, memberi batas perilaku, serta mengarahkan perilaku sesuai dengan yang diharapkan lingkungan sekitar.

Disiplin diperlukan untuk perkembangan anak, karena ia memenuhi beberapa kebutuhan tertentu, antara lain: (a) disiplin memberi anak rasa aman dengan memberitahukan apa yang boleh dan yang tidak boleh dilakukan, (b) dengan disiplin membantu anak menghindari perasaan dan rasa malu akibat perilaku yang salah, (c) dengan disiplin anak belajar bersikap menurut cara yang akan mendatangkan pujian, yang akan ditafsirkan anak sebagai tanda kasih sayang dan penerimaan, (d) disiplin yang sesuai dengan perkembangan berfungsi sebagai motivasi pendorong ego yang mendorong anak mencapai yang diharapkan darinya, (e) disiplin membantu anak mengembangkan hati nurani yang membimbing dalam pengambilan keputusan dan pengendalian perilaku (Rizki, 2020). Menurut Tabrani (2007, 41) dalam (Rohman, 2018) disiplin memiliki fungsi sebagai berikut: (a) Disiplin membawa proses belajar ke arah produktivitas yang tinggi atau menghasilkan kualitas belajar yang tinggi, (b) Disiplin mempengaruhi kegiatan kita dalam proses belajar, karena disiplin sangat berpengaruh terhadap kreatifitas dan aktifitas belajar tersebut, (c) Disiplin memperteguh kita untuk memperoleh hasil belajar yang memuaskan, (d) Disiplin memberi kemudahan bagi kita memperoleh hasil belajar yang memuaskan, (e) Disiplin memberikan kesiapan bagi pendidik melaksanakan proses belajar mengajar,

(f) Disiplin akan menunjang hal-hal yang positif dalam melakukan berbagai kegiatan dan proses belajar.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang meneliti tentang kedisiplinan pada anak usia dini seperti penelitian Munaamah et al. (2021) membahas tentang optimalisasi guru dalam mengembangkan kedisiplinan anak usia dini dengan keteladanan, pembiasaan, dan menggunakan metode reward dan punishment, penelitian yang sama juga dilakukan oleh Magfiroh et al. (2019) pada penelitiannya membahas pembentukan karakter disiplin melalui metode pembiasaan. Penelitian Utami (2021) mengulas tentang pengasuhan keluarga terhadap perkembangan karakter disiplin anak usia dini. Pada penelitian ini peneliti berfokus pada penerapan karakter disiplin melalui kegiatan ekstrakurikuler drumband.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan Pendidikan di luar jam pembelajaran yang dapat dilakukan di dalam atau diluar sekolah. Yang bertujuan untuk mengembangkan, memperluas ilmu pengetahuan peserta didik, menyalurkan bakat, mengetahui hubungan antar pelajaran sebagai upaya pembinaan anak (Munastiwi, 2019). Pernyataan tersebut juga dijelaskan dalam permendikbud No. 62 Th 2014 dinyatakan bahwa jadwal pelaksanaan ekstrakurikuler dilaksanakan diluar jam belajar dengan bimbingan dibawah pengawasan satuan pendidikan/sekolah. Menurut Mulyono dalam (Nikmatussaidah, 2021) kegiatan ekstrakurikuler juga berfungsi untuk: 1) menumbuhkan karakter disiplin, jujur, percaya, dan tanggung jawab, 2) meningkatkan moralitas dan etika yang meleburkan hubungan dengan lingkungan bahkan dengan dirinya sendiri, 3) meningkatkan kepekaan peserta didik terhadap masalah sosial-keagamaan, 4) memberikan instruksi, petunjuk, dan pelatihan kepada siswa tentang cara berkomunikasi dengan baik. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa secara tidak langsung kegiatan ekstrakurikuler dapat mengembangkan karakter siswa salah satunya sikap disiplin

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di TK-B Semesta 3 Semarang menawarkan kegiatan ekstrakurikuler salahsatunya adalah ekstrakurikuler *drumband*, peneliti mengamati anak yang sedang bermain *drumband*. Sebelum anak menuju tempat latihan yang berada di hall, guru membiasakan anak untuk melakukan kegiatan disiplin seperti, (1) Guru Utami (2021) membiasakan anak untuk berbaris, (2) Guru membiasakan anak untuk menunggu giliran mengambil sandal yang berada di rak, (3) Guru membiasakan anak untuk meletakkan sandal di rak, (4) Guru membiasakan anak untuk mengantri memasuki tempat ekstrakurikuler *drumband*, (5) Guru membiasakan anak untuk duduk sesuai dengan tempatnya masing-masing atau sesuai dengan alat music *drumband* yang dimainkan, (6) Guru membiasakan anak untuk bergiliran mengambil stik drum, (7) Guru membiasakan anak untuk tertib saat kegiatan ekstrakurikuler *drumband* berlangsung, (8) Guru membiasakan anak untuk izin ketika ingin pergi ke toilet, (9) Guru membiasakan anak untuk mengikuti aturan yang ada saat kegiatan ekstrakurikuler *drumband*, (10) Guru membiasakan anak untuk mendengarkan arahan dari pelatih, (11) Guru membiasakan anak untuk bergantian mengambil botol minum, (12) Guru membiasakan anak

untuk mengembalikan alat musik *drumband* setelah selesai digunakan.

Dari hasil observasi di TK-B Semesta 3 Semarang, peneliti masih menemukan beberapa anak yang memiliki masalah ketika kegiatan ekstrakurikuler *drumband* berlangsung seperti, (1) Anak berlari menuju tempat latihan, (2) Anak tidak memakai alas kaki, (3) Anak tidak mau berbaris, (4) Anak berebut memilih tempat duduk atau alat musik *drumband* yang akan dimainkan, (5) Anak berebut mengambil stik drum, (6) Anak meninggalkan ruangan latihan tanpa izin dengan guru atau pelatih, (7) Anak berbicara sendiri atau mengobrol dengan temannya ketika ekstrakurikuler *drumband* berlangsung, (8) Anak berebut mengembalikan stik drum. Dengan banyaknya permasalahan tersebut mengakibatkan kurang lancarnya kegiatan ekstrakurikuler *drumband*. Ketika terdapat anak yang berlari menuju tempat latihan, tidak memakai alas kaki, berebut tempat duduk, berebut stik drum, berebut mengembalikan stik, berbicara atau mengobrol dengan teman dan tidak mendengarkan arahan dari pelatih membuat waktu ekstrakurikuler *drumband* berkurang karena guru atau pelatih akan menjeda latihan, menegur anak yang tidak disiplin. Perilaku tersebut tidak boleh dilakukan anak karena memiliki resiko kebiasaan yang buruk dan berulang hingga anak dewasa nanti. Kedisiplinan di sekolah harus dikendalikan dan dibiasakan sejak dini untuk terbentuknya karakter kepribadian yang baik. Dengan mengendalikan dan membiasakan kedisiplinan sejak dini, anak dapat mengembangkan kebiasaan yang positif.

Dari hasil wawancara dengan guru kelas TK-B di PG-TK Semesta 3 Semarang, permasalahan yang sering terjadi yaitu, (1) Anak tidak tertib ketika latihan *drumband* berlangsung, menunggu giliran mengambil stik drum, berebut mengembalikan stik drum, (2) Anak memukul-mukul *drumband* sesuka hati dan tidak mendengarkan arahan dari pelatih maupun guru, hal ini menyebabkan ekstrakurikuler *drumband* tidak kondusif. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka rumusan dan tujuan dalam penelitian ini adalah berfokus pada analisis penerapan nilai karakter disiplin melalui kegiatan ekstrakurikuler *drumband*.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Penelitian dilaksanakan di TK Semesta Semarang. Subjek dalam penelitian ini adalah pelatih *drumband* dan guru sebanyak empat orang serta siswa sebanyak delapan anak di TK-B Semesta Semarang yang berpartisipasi dalam penelitian ini. Prosedur pengumpulan data dilakukan melalui observasi dengan melibatkan guru, anak serta pelatih dengan indikator observasi yang telah disusun, selain observasi wawancara juga dilakukan pada guru kelas dan pelatih *drumband*. Dokumentasi kegiatan anak juga dilakukan guna mendukung peneliti untuk menggali informasi. Analisis data menggunakan teknik analisis data Miles dan Huberman yaitu *data collection*, *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/verification*. Triangulasi sumber, teknik dan waktu digunakan untuk memverifikasi keakuratan informasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penemuan penelitian melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan catatan lapangan yang dikumpulkan penulis selama penelitian, terlihat bahwa guru berusaha menerapkan nilai karakter disiplin melalui ekstrakurikuler *drumband* dengan menyesuaikan kemampuan yang dimiliki anak, konsisten dalam melakukan berbagai kegiatan yang dapat mendukung perkembangan anak, tanpa membuat anak merasa tertekan atau terbebani ketika melakukannya.

Penerapan Nilai Karakter Disiplin Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Drumband Di TK-B Semesta 3 Semarang

Guru membiasakan anak tidy up setelah selesai melakukan kegiatan

Sebelum anak beralih kegiatan ekstrakurikuler *drumband*, guru membiasakan anak untuk *tidy up* (merapikan) barang, mainan, atau alat belajar yang sebelumnya telah digunakan untuk dikembalikan ke tempat semula. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan informan:

“Oke, jam 10.00 WIB kita sudah mulai latihan drumband. Jadi kita sudah harus membiasakan anak untuk, lets tidy up every one, after this we have to go drum to hall.”

GR03

Guru membiasakan anak berbaris di depan kelas dan masuk ruang latihan dengan tertib

Kegiatan berbaris-berbaris dilaksanakan tepat pada pukul 10.00 WIB. Guru memberikan arahan kepada anak untuk tidak berdesakan saat berbaris. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan informan:

“Pertama on time waktu mereka ikut line up, karena kalau misalkan yang telat dia akan tersisihkan atau telat ambil drumnya dan lain-lain.” GR02

“Ketika jam sudah menunjukkan jam 10.00 WIB anak itu sudah tanya. Ms ini drumband kan? Jadi anak sudah make a line, sudah terbiasa ke storage untuk mengambil drumnya sendiri-sendiri, terus masuk ke hall berbaris, sesuai urutannya dimana tempat dia duduk.”

GR04

Guru membiasakan anak meletakkan sepatu/sandal pada tempatnya

Guru menunjukkan cara meletakkan sepatu dengan benar, kemudian anak bergantian meletakkan sepatu/sandal mereka pada rak yang sudah disediakan.

Guru membiasakan anak berbaris dan bergantian dalam mengambil alat-alat drumband atau pada saat mengembalikan

Pembiasaan selanjutnya yang dilakukan di TK-B Semesta 3 Semarang adalah membiasakan anak berbaris dan bergantian ketika mengambil alat-alat *drumband* dan mengembalikan alat-alat *drumband* pada ruang penyimpanan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan informan:

“Biasanya kalau sebelum ekstrakurikuler drumband itu kami bariskan dulu, itu kan salah satu untuk menuju ke kedisiplinan. Ambil alatnya pun bergantian.” GR01

“Terus mereka masuk ambil drum masing-masing, meletakkan sendiri-sendiri drumnya ditempat yang sudah ditentukan.” GR02

“Adanya ekstrakurikuler ini anak dilakukan pembiasaan berbaris, kemudian pembiasaan mengambil alat drumnya sendiri-sendiri, kemudian baris lagi untuk masuk ke hal ya Ms.” GR04

Guru membiasakan anak untuk izin jika ingin ke toilet

Untuk melatih kedisiplinan siswa di TK-B Semesta 3 Semarang guru mengajarkan anak untuk *raise hand* atau menghampiri guru ketika ingin meminta izin ke toilet.

Pelatih membiasakan anak untuk kompak

Untuk melatih kedisiplinan siswa, pelatih *drumband* membiasakan anak melakukan gerakan dalam *drumband* secara bersamaan atau serentak. Hal ini sesuai dengan wawancara informan:

“Bisa meratakan disiplin, mengenalkan kebersamaan, baik kebersamaan gerak, kebersamaanukul drum, kebersamaan untuk bersikap, kebersamaan untuk menjawab, misalnya anak-anak sudah siap(siap), selamat pagi anak-anak(pagi), ini kebersamaannya ada disiplin juga, dimana mereka didisiplinkan dari awal pertama pertama yang mudah dulu, sampai kedisiplinan mengubah mereka menjadi kompak.” JS

Guru membiasakan anak untuk mendengarkan perintah dari pelatih maupun dari guru

Pembiasaan selanjutnya adalah guru selalu mengingatkan anak untuk mendengarkan orang lain ketika sedang berbicara, baik mendengarkan perintah dari pelatih maupun dari guru. Hal ini sejalan dengan pendapat Hidayat (2013) dalam (Febriyanto *et al.*, 2020) disiplin adalah ketaatan peserta didik terhadap peraturan yang ditetapkan selama kegiatan belajar mengajar di sekolah. Indikator yang diukur adalah: (1) ketepatan masuk dan pulang sekolah, (2) ketaatan dalam menggunakan pakaian dan atribut sekolah, (3) ketepatan dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah, dan (4) kepatuhan terhadap perintah guru. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan informan:

“Kegiatan drumband ini coach atau pelatihnya dari luar, jadinya mungkin melalui kegiatan ini anak juga bisa disiplin menghargai orang lain yang bukan Missnya.” GR04

Guru membiasakan anak untuk tidak berebut ketika mengambil stik drum maupun saat mengembalikan

Guru dan anak menyepakati aturan ketika mengambil dan mengembalikan stik drum secara bergiliran, anak tidak boleh berebut ketika mengambil atau mengembalikan stik drum.

Guru membiasakan anak untuk antre mengambil minum dan duduk saat minum

Untuk melatih kedisiplinan siswa di TK-B Semesta 3 Semarang guru mengajarkan anak kesabaran dalam mengantri mengambil minum atau melakukan suatu kegiatan apapun. Dan saat anak minum guru membiasakan anak untuk minum sambil duduk.

Perkembangan Nilai Karakter Disiplin Anak

Pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan oleh guru akan teringat sampai anak dewasa. Dengan pembiasaan ini, anak-anak akan lebih mudah mengembangkan kepribadian disiplin yang positif. Pembentukan disiplin sejak dini akan berkontribusi pada perkembangan karakter dan kesuksesan mereka di masa depan.

Kondisi anak dalam penerapan nilai karakter disiplin melalui ekstrakurikuler *drumband*. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti kepada subjek yaitu anak TK-B Semesta 3 Semarang usia 5-6 tahun. Adapun perkembangan nilai karakter disiplin anak sebagai berikut: Anak dengan kode 10. KRS(BI) belum mampu bersikap disiplin, contohnya anak bermain *drumband* tidak sesuai dengan arahan pelatih. Anak dengan kode 14. MZA(B1) belum mampu melakukan sesuatu dengan tertib, contohnya anak berebut dengan temannya untuk mengembalikan stik drum.

Anak dengan kode 17. SM(B1) belum mampu mengikuti arahan atau gerakan dari pelatih dikarenakan dari diri anak itu sendiri sebelumnya takut dengan suara keras dari alat musik *drumband*. Namun seiring berjalannya waktu karena pembiasaan yang dilakukan guru anak mulai mencoba pelan-pelan, yang awalnya mendengar suara drum saja menangis, tidak mau masuk ruang latihan. Sekarang anak sudah berada ditahap mulai mencoba memainkan drum. Menurut Charles Schaefer dalam (Rokyal Harjanty, 2020) disiplin adalah sesuatu yang mencakup pengajaran, bimbingan atau dorongan yang dilakukan oleh orang dewasa yang bertujuan untuk menolong anak belajar untuk hidup sebagai makhluk sosial dan untuk mencapai pertumbuhan serta perkembangan mereka yang optimal. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan informan:

“Mungkin contohnya anak dengan kode 17. SM(B1) memang dia takut, personal reason (masalah pribadi) dari anak itu sendiri, dia takut dan tidak suka berisik. Ketika penerapan itu dia mendengar drum langsung minggir duluan dan nangis.” GR02

Anak dengan kode 3. ERW(B2) belum mampu bersikap sabar, dikarenakan anak tidak sabar menunggu giliran mengambil sepatu di rak. (e) Anak dengan kode 4. EAR(B2) belum mampu mengendalikan diri dalam penerapan nilai karakter disiplin, dikarenakan anak mengajak temannya mengobrol atau bermain saat ekstrakurikuler *drumband* berlangsung. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara informan:

*“Anak-anak yang mudah terdistraksi dengan hal-hal lain seperti contohnya, temannya mengajak ngobrol, terus temannya deketan sama teman dekatnya dalam penempatan duduknya, sehingga mereka kurang fokus waktu main *drumband*.” GR02*

Anak dengan kode 5. EPM(B2) belum mampu mentaati aturan yang berlaku, dikarenakan anak berdiri disaat teman-temannya duduk dengan rapi sesuai dengan tempatnya masing-masing. Suasana hati anak terkadang dapat berubah-ubah. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan informan:

*“Namanya anak-anak kan Ms, kadang moodnya naik turun, kadang kalau moodnya turun anak tidak mau *drumband*, atau kadang moodnya lagi bagus, karena moodnya bagus*

sampai mengganggu teman.” GR04

Anak dengan kode 7. GHAQ(B2) belum mampu melakukan sesuatu dengan tertib, dikarenakan anak memainkan stik drum disaat semua teman-temannya dalam sikap siap. Anak dengan kode 12. MAS(B2) belum mampu bersikap sabar, dikarenakan anak berlari saat mengambil minum.

Berdasarkan hasil observasi pengamatan tanggal 6 September 2024. Guru dan pelatih membiasakan anak untuk tertib dan bersikap disiplin, pada saat itu terdapat 4 siswa, dengan kode 5. EPM(B2), 12. MAS(B2), 14. MZA(B1), dan 4. EAR(B2) memiliki masalah tidak tertib ketika ekstrakurikuler drumband berlangsung. Pada pukul 10.30 WIB dan pukul 10.33 WIB dengan rentang waktu yang berbeda, kemudian saat anak ditanya oleh guru penyebab anak 5. EPM(B2) adalah anak ingin menghampiri temannya. Sedangkan penyebab siswa 12. MAS(B2), 14. MZA(B1), dan 4. EAR(B2) adalah ingin melihat lebih dekat tulisan yang berada dipapan tulis.



Gambar 1. Dokumentasi anak tidak tertib

Dari hasil observasi dilapangan pada 20 September 2024 pukul 10.50 WIB. Fakta dilapangan menunjukkan terdapat 7 siswa yang tidak tertib yaitu 5. EPM(B2), 12. MAS(B2), 14. MZA(B1), 4. EAR(B2), 3. ERW(B2), 10. KRS(B1), dan 7. GHAQ(B2). Terdapat 4 siswa yang mengulangi kebiasaan tersebut. Penyebabnya adalah anak ingin bermain bersama, pelatih mengatakan “Anak tidak tertib ketika fokusnya teralihkan, atau saat teman satu mengajak ngobrol yang lain pasti ikut-ikutan”



Gambar 2. dokumentasi anak tidak tertib

Dari hasil observasi pada 27 September 2024 pukul 11.08 WIB. Dari hasil fakta di lapangan menunjukkan bahwa terdapat 3 siswa yang masih tidak tertib selama kegiatan ekstrakurikuler *drumband* berlangsung yaitu 5. EPM(B2), 3. ERW(B2), dan 12. MAS(B2). Penyebab anak tidak tertib adalah anak berebut ingin mengembalikan stik drum ke tempatnya.

Berdasarkan wawancara dengan pelatih dan guru tentang penerapan nilai karakter disiplin melalui ekstrakurikuler *drumband* di TK-B Semesta 3 Semarang. Dapat diketahui bahwa hasil wawancara berupa pengetahuan tentang penerapan nilai karakter disiplin melalui ekstrakurikuler *drumband*, pengetahuan tentang cara atau upaya guru dan pelatih dalam menerapkan nilai karakter disiplin melalui ekstrakurikuler *drumband*, metode yang digunakan guru dan pelatih dalam penerapan disiplin, mengetahui masalah dan solusi guru serta pelatih dalam penerapan nilai karakter disiplin melalui ekstrakurikuler *drumband* di TK-B Semesta 3 Semarang. Hasil wawancara dapat diperoleh dengan keterangan yang berbeda-beda, hal ini terlihat pada saat wawancara dengan informan guru dan pelatih *drumband*.

Tabel 1

Deskripsi Fakta di Lapangan

<i>No</i>	<i>Fakta di lapangan</i>	<i>Dokumentasi</i>
1.	Fakta di lapangan menunjukkan siswa berbaris dengan rapi ketika masuk ruang latihan, berbaris dengan rapi ketika mengambil drum dan mengembalikan drum ke ruang penyimpanan, anak mau bersabar dalam menunggu giliran ketika masuk ruang latihan.	
2.	Anak mampu bergantian mengambil stik drum dan membagikannya secara estafet.	

-
3. Anak mampu melakukan gerakan dalam *drumband* secara bersamaan atau serentak.



-
4. Anak mampu mengikuti arahan dari pelatih *drumband*.



-
5. Anak mampu bergantian mengambil minum dan duduk saat sedang minum.



-
6. Anak memainkan stik drum dan tidak dalam sikap siap.



-
7. Anak memberikan salam dan ucapan terima kasih untuk pelatih dan guru mereka.



-
8. Anak dapat bertanggung jawab mengembalikan alat *drumband* yang mereka gunakan ke tempat semula.



-
9. Anak mampu meletakkan, mengambil sepatu, dan duduk saat melepas atau mengenakan sepatu.



Perbandingan temuan penelitian dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini bertujuan mengetahui penerapan nilai karakter disiplin melalui ekstrakurikuler drumband di TK-B Semesta 3 Semarang. Hasil penelitian ini kemudian dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh dilakukan oleh (Istiana & Pamungkas, 2023) dengan judul “Implementasi Nilai Karakter Disiplin pada Kegiatan Ekstrakurikuler *Drumband*”. Penelitian ini dan penelitian sebelumnya sama-sama bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan nilai karakter disiplin dalam kegiatan ekstrakurikuler drumband. Hasil dari penelitian ini tidak hanya pada kedisiplinan anak secara umum, namun terdapat kedisiplinan anak saat bermain drumband seperti, membiasakan anak untuk kompak atau serentak dalam kegiatan ekstrakurikuler drumband. Contohnya memukul-mukul drum secara bersamaan, bergerak secara bersamaan, bersuara secara bersamaan. Sedangkan pada hasil penelitian sebelumnya hanya menunjukkan beberapa penerapan karakter disiplin secara umum seperti, disiplin waktu, disiplin menaati aturan, dan disiplin sikap.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan nilai karakter disiplin melalui kegiatan ekstrakurikuler *drumband* di TK-B Semesta 3 Semarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler *drumband* dapat menjadi sarana efektif dalam menanamkan karakter disiplin pada anak usia dini. Guru dan pelatih memiliki peran yang sangat penting dalam membimbing anak-anak untuk membangun kebiasaan disiplin melalui berbagai praktik yang dilakukan secara konsisten. Beberapa bentuk pembiasaan yang diterapkan dalam ekstrakurikuler *drumband* meliputi kebiasaan datang tepat waktu, menjaga kebersihan dengan *tidy up* sebelum dan sesudah latihan, serta keteraturan dalam

berbaris sebelum memasuki ruang latihan. Anak-anak juga dilatih untuk bertanggung jawab dengan meletakkan dan mengambil sepatu pada tempatnya, bergiliran dalam mengambil dan mengembalikan alat musik *drumband*, serta mengikuti aturan yang telah ditetapkan. Selain itu, mereka diajarkan untuk mendengarkan arahan dari guru dan pelatih serta bersikap kompak dalam melakukan gerakan *drumband* secara serentak.

Meskipun penerapan disiplin melalui *drumband* telah berjalan dengan baik, terdapat beberapa kendala yang masih dihadapi, seperti beberapa anak yang belum mampu mengikuti aturan dengan baik, masih berebut alat musik, kurang sabar dalam menunggu giliran, serta kesulitan dalam mengontrol fokus saat kegiatan berlangsung. Namun, dengan pembiasaan yang berulang dan pendekatan yang tepat, terlihat adanya peningkatan kedisiplinan pada anak-anak seiring berjalannya waktu.

Kesimpulannya, kegiatan ekstrakurikuler *drumband* terbukti efektif dalam menanamkan nilai karakter disiplin pada anak usia dini. Guru dan pelatih perlu terus memberikan inovasi dan strategi yang menarik agar anak-anak semakin termotivasi dalam membangun kedisiplinan. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam membangun kebiasaan disiplin sejak dini di rumah juga sangat penting untuk mendukung hasil yang lebih optimal. Oleh karena itu, sekolah disarankan untuk terus mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler yang berbasis pembentukan karakter agar anak-anak dapat tumbuh dengan kebiasaan yang baik dan bermanfaat bagi perkembangan mereka di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhimah, S. (2020). Peran orang tua dalam menghilangkan rasa canggung anak usia dini (studi kasus di desa karangbong rt. 06 rw. 02 Gedangan-Sidoarjo). *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(1), 57–62. <https://doi.org/10.21831/jpa.v9i1.31618>
- Aryanti, T. (2016). Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak The Importance Of Childhood Education For Child Development. *Dinamika*, 8(1), 50–58.
- Azizah, S. N., Permatasari, B., & Suwarni, E. (2022). Pengaruh Penerapan Absensi Fingerprint Terhadap Disiplin Kerja Aparatur Sipil Negara Pada Bagian Pengadaan Barang/Jasa Sekretariat Kota Bandar Lampung. *SMART: Strategy of Management and Accounting through Research and Technology*, 2(1), 67–77. <http://jim.teknokrat.ac.id/index.php/smart/issue/archive>
- Febriyanto, B., Patimah, D. S., Rahayu, A. P., & Masitoh, E. I. (2020). Pendidikan Karakter Dan Nilai Kedisiplinan Peserta Didik Di Sekolah. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 3(1), 75–81. <https://doi.org/10.31949/jee.v3i1.2107>
- Hambali, I. (2021). Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Disiplin Peserta Didik. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(1), 87–93. <https://doi.org/10.54371/jiip.v4i1.209>
- Hasanah, U., & Fajri, N. (2022). Konsep Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *EDUKIDS : Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 116–126. <https://doi.org/10.51878/edukids.v2i2.1775>

- Harahap, Z. P., Arwin, A., Yuliana, Y., Nugroho, N., & Ivone, I. (2021). Analisis Motivasi Kerja Karyawan di CV. Fawas Jaya Medan Zuanda. *Seminar Nasional Sains Dan Teknologi Informasi (SENSASI)*, 3(1), 507–511. <http://prosiding.seminar-id.com/index.php/sensasi/issue/archive>
- Haryono, E. (2023). Metodologi Penelitian Kualitatif Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam. *E-Journal an-Nuur: The Journal of Islamic Studies*, 13, 1–6.
- Istiana, A., & Pamungkas, J. (2023). Implementasi Nilai Karakter Disiplin pada Kegiatan Ekstrakurikuler Drumband. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 5863–5671. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5213>
- Khaerunnisa, N., & Sutiyono. (2023). Penanaman Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Peserta Didik dalam Pembelajaran Tematik Kelas V di SD NU. *PRIMER: Journal of Primary Education Research*, 1(1), 34–39.
- Magfiroh, L., Desyanty, E. S., & Rahma, R. A. (2019). Pembentukan Karakter Disiplin Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan Di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal 33 Kota Malang. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 14(1), 54. <https://doi.org/10.17977/um041v14i1p54-67>
- Moleong. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Metodologi Penelitian Kualitatif*. In *Rake Sarasin* (Issue Maret). <https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en>
- Munaamah, M., Masitoh, S., & Setyowati, S. (2021). Peran Guru dalam Optimasi Perkembangan Sikap Disiplin Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(3), 355. <https://doi.org/10.23887/paud.v9i3.38329>
- Munastiwi, E. (2019). Manajemen Ekstrakurikuler Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 369–380. <https://doi.org/10.14421/manageria.2018.32-09>
- Ngainun Naim, *Character Building* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012)
- Nikmatussaidah. (2021). Supervisi Kepala Madrasah dalam Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler di Madrasah Nurul Hidayah Kota jambi. *Jurnal Pendidikan Guru*, 2(2), 9–24. <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=3272545&val=28735&title=Kover>
Dewan Redaksi Daftar Isi Vol 2 No 3 September 2022
- Nurbaiti, A., Supriyono, S., & Kurniawan, H. (2022). Karakter peduli sosial anak usia dini dalam film animasi diva the series. *Paudia*, 11(1), 373-386.
- Octavia, E., & Sumanto, I. (2022). Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Di Sekolah. *Didactica : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(2), 46–51. <https://doi.org/10.56393/didactica.v2i2.1148>
- Putri Septirahmah, A., & Rizkha Hilmawan, M. (2021). Faktor-Faktor Internal Yang Mempengaruhi Kedisiplinan: Pembawaan, Kesadaran, Minat Dan Motivasi, Serta Pola Pikir. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 618–622. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v2i2.602>

- Pratiwi, S. I. (2020). Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka terhadap Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 62–70. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.90>
- RAMADHANI, A., & Subandji, S. (2023). *Upaya Meningkatkan Sikap Disiplin Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Berbasis Project Based Learning Pada Kelompok A Di Tk Trobayan Kalijambe Sragen Tahun 2022/2023* (Doctoral dissertation, UIN Surakarta).
- Ridwan, S. W. (2022). Penanaman nilai - nilai kedisiplinan pada anak melalui permainan tradisional (kelereng) di kelompok b tk pertiwi x belalang. *Ihya Ulum: Early Childhood Education Journal*, 1(1), 1–12.
- Rizki, M. S. (2020). Meningkatkan Perilaku Disiplin Anak Usia Dini. *Universitas Islam Negeri Ar-Raniry*, 5(2), 169–179.
- Rohman, F. (2018). Peran Pendidik dalam Pembinaan Disiplin Siswa di Sekolah / Madrasah [The Role of Educators in Fostering Student Discipline in Schools/Madrasas]. *Ihya Al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*, 4(1), 72–94. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/ihya/article/view/1467>
- Rokyal Harjanty, S. M. (2020). Menanamkan Disiplin pada Anak Usia Dini. *Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 3(July), 1–23.
- Saputra, H., Studi, P., Guru, P., & Ibtidaiyah, M. (2022). Model Pembentukan Karakter Disiplin Pada Peserta Didik Sekolah Dasar Aisyiyah Kalianda Lampung Selatan. *Jurnal Didika : Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 18–29. <https://doi.org/10.29408/didika.v8i1.5671>
- Setyadi, Y. B., Anggrahini, T. O., Wardani, N. P. K., Yunanto, W. N., Setiawati, O. T., Hidayati, G. N., ... & Nugroho, I. (2020). Penerapan Budaya 5S sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Siswa di MTs Muhammadiyah 9 Mondokan, Sragen. *Buletin KKN Pendidikan*, 1(2), 70-76.
- Supiana, S., Hermawan, A. H., & Wahyuni, A. (2019). Manajemen Peningkatan Karakter Disiplin Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 4(2), 193-208.
- Tussubha, N., & Hadiyanto. (2020). *Integrated Character Education Model in Early Childhood Education Based on Minangkabau Local Culture: Randai*. 449(Icece 2019), 5–12. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200715.002>
- Uge, S., Arisanti, W. O. L., & Hikmawati, H. (2022). Upaya Guru Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 6(2), 460. <https://doi.org/10.30651/else.v6i2.13671>
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (2003).
- Ule, M. Y., Kusumaningtyas, L. E., & Widyaningrum, R. (2023). Studi Analisis Kemampuan Membaca dan Menulis peserta Didik Kelas II. *Widya Wacana*, 1(1), 1–28.

- Utami, F. (2021). Pengasuhan Keluarga terhadap Perkembangan Karakter Disiplin Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1777–1786. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.985>
- Zuliasanita, N., Yuhatriati, Amalia, D., Suhartati, & Mandira, G. (2022). Penanaman Nilai Karakter Disiplin Anak Di Tk Al Islam Azhar Cairo Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini (JIM PAUD)*, 7(3), 45–56. <https://jim.usk.ac.id/paud/article/download/23773/11125>